

Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan Pada Karangan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati

Syakillah Shaqrina¹, Anis Setiawati², & Oskar Putu Ikhwan³
^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

ejaan teks berita, kesalahan berbahasa Indonesia; siswa

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan pada karangan teks berita siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan teknik simak dan catat. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi. Data kemudian dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan teks berita siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Dari hasil penelitian, diperoleh data sebanyak 39 data kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan. Dari data tersebut dapat dirincikan antara lain: kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 11 data, kesalahan penulisan kata berimbuhan sebanyak 1 data, kesalahan penulisan kata berulang sebanyak 2 data, kesalahan penulisan kata depan sebanyak 3 data, kesalahan penulisan angka dan bilangan sebanyak 2 data, kesalahan pemakaian tanda titik sebanyak 10 data, kesalahan pemakaian tanda koma sebanyak 7 data, kesalahan penggunaan kata baku sebanyak 3 data.

How to Cite: Shaqrina, S., Setiawati, A., & Ikhwan, O.P. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan Pada Karangan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dalam kehidupan. Bahasa adalah sistem lambang yang berupa bunyi, mempunyai sifat arbitrer, dan digunakan masyarakat tutur untuk melakukan kerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2015). Diperlukan bahasa untuk mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu yang akan disampaikan sehingga maksud dan tujuannya dapat dimengerti. Peranan bahasa yang sangat penting dalam kehidupan menjadi suatu hal yang harus diperhatikan baik bahasa yang digunakan secara lisan maupun bahasa tulis.

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu. Bahasa pemersatu yang merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antar penutur lain yang berasal dari daerah yang berbeda sehingga komunikasi yang terjadi dapat dengan mudah dipahami satu sama lain. Bahasa pemersatu memiliki fungsi untuk menyatukan keberagaman bahasa yang terdapat di Indonesia.

Proses berbahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak jauh dari kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis, banyak masyarakat yang keliru dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan. Bahkan dalam hal penulisan kata maupun kalimat juga masih sering dijumpai kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa kerap terjadi dalam berbagai macam bidang diantaranya bidang fonologi, semantik, morfologi dan sintaksis. Kesalahan berbahasa dapat dijumpai dimana saja, baik pada saat berkomunikasi, maupun kesalahan berbahasa yang terjadi kegiatan belajar mengajar atau pada saat guru

memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karangan. Untuk menghindari dan meminimalisir kesalahan berbahasa maka diperlukan pengetahuan yang mendalam terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa.

Penelitian tentang kesalahan ejaan sudah banyak dilakukan Fahriza, dkk (Ejaan and News 2021) mengkaji tentang analisis kesalahan berbahasa yang berjudul “Analisis kesalahan berbahasa Bidang Ejaan Pada Surat Kabar TribunNews”. Dalam penelitian tersebut masih banyak penyimpangan dalam penggunaan huruf, kesalahan tanda baca. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Apriliana and Martini 2018) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan SumedAng Selatan”. Penelitian tersebut berfokus pada kesalahan ejaan (kesalahan penggunaan huruf, penyusunan kata, dan kesalahan penerapan tanda baca).

Terdapat beberapa penelitian serupa dengan penelitian ini namun yang membedakannya yaitu pada subjek penelitian. Dari kajian penelitian terdahulu yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan bidang ejaan dalam bahasa Indonesia masih sering terjadi. Melalui kajian ini, penulis mengharapkan adanya kesadaran dan niat belajar untuk memahami dan mengimplementasikan penggunaan bahasa Indonesia bidang ejaan dengan baik sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryanto, metode deskriptif adalah metode memaparkan data yang diperoleh dengan kata tertulis atau penelitian yang sumber datanya berdasarkan kenyataan dan fenomena yang ada pada penutur bahasa tersebut. Oleh karena itu, data yang diperoleh adalah merupakan data yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi atau rekayasa. Metode ini dipilih karena pemaparan data merupakan data deskripsi dengan kalimat. Sumber data penelitian ini berupa karangan teks berita yang merupakan karya siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Mlati 1 Sleman.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teknik simak dan catat. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara cermat dan teliti. Data kemudian dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan masing-masing jenisnya. Fokus peneliti dalam analisis data sebagai penyimak objek kajian yang ada dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan yaitu ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia pada bidang ejaan yang ditemukan diantaranya penggunaan huruf besar/kapital sejumlah 11 data, kata berimbuhan sejumlah 1 data, kata berulang sejumlah 2 data, kata depan sejumlah 3 data, penulisan bilangan sejumlah 2 data, penggunaan tanda titik sejumlah 10 data, tanda koma sebanyak 7 data, kata baku sejumlah 3 data sehingga total keseluruhan yaitu sejumlah 39 data Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di bawah ini, total kesalahan berbahasa tataran ejaan yang ditemukan pada karangan teks berita siswa kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 1 Mlati sebanyak 39 data.

Tabel 1. Jumlah Bentuk Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan Pada Karangan Teks Berita Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati

Bentuk Kesalahan	Tataran Ejaan	Jumlah
Pemakaian Huruf	Huruf Kapital	11
Penulisan Kata	Kata Berimbuhan	1
	Kata Berulang	2
	Kata Depan	3
	Angka dan Bilangan	2
Pemakaian Tanda Baca	Tanda Titik	10
	Tanda Koma	7
Penggunaan Kata Baku	Kata Baku	3
Total		39

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Pembahasan

Pembahasan terkait analisis kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan yaitu penggunaan huruf besar/kapital, kesalahan menulis kata, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penggunaan kata baku yang akan dijelaskan secara rinci di bagian pembahasan di bawah ini.

Kesalahan Penggunaan Huruf

Dalam analisis karangan teks berita siswa kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 1 Mlati, bentuk kesalahan pemakaian huruf yang paling banyak ditemukan yaitu kesalahan huruf kapital pada penulisan bulan dan huruf pertama nama geografi. Berikut salah satu bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang ditemukan pada karangan teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati:

“Ditemukan seorang remaja tewas bunuh diri di jalan Gedan, kecamatan gading cempaka, kota bengkulu.”

Pada kalimat tersebut terdapat pada karangan teks berita siswa dijumpai kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan daerah/geografi. Pada PUEBI revisi tahun 2021, menyatakan bahwa penggunaan huruf besar/kapital pada geografi menggunakan kapital. Oleh karena itu pada kata “kecamatan gading cempaka, kota bengkulu.” seharusnya diganti menjadi “Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu.”

Kesalahan Penulisan Kata

a. Kata Berimbuhan

Penggunaan kata berimbuhan bisa terdapat pada awal, di tengah kalimat, dan akhir kalimat. Berikut analisis kesalahan penulisan kata berimbuhan yang ditemukan pada karangan teks berita siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Mlati:

“... banjir setinggi 2 meter yang membawa berupa pasir bercampur kayu ...”

Pada kalimat yang terdapat pada karangan siswa ditemukan kesalahan kata berimbuhan yaitu imbuhan ber- yang bertemu dengan kata campur sehingga kata imbuhan yang tepat yaitu “bercampur”.

b. Kata Berulang

Berdasarkan PUEBI (2021 : 14-15) penggunaan kata ulang memakai tanda (-) di tengah kalimat berulang. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dalam penggunaan bentuk ulang.

*“Beberapa petugas dari dinas pemadam kebakaran menyemprotkan cairan desinfektan di aula pernikahan serta **ruangan ruangan** di dalam restoran tersebut.”*

Berdasarkan PUEBI revisi tahun 2021 penulisan bentuk ulang penggunaan kata ulang memakai tanda (-) di tengah kalimat berulang. Penulisan kata “ruangan ruangan” seharusnya ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) sehingga kalimat yang benar yaitu “ruangan-ruangan”.

c. Kata Depan

Berdasarkan PUEBI (2021: 20) penggunaan kata depan seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dalam penggunaan kata depan.

*“Setelah **di gali** informasi lebih pada pihak rekan-rekan terdekatnya...”*

Berdasarkan PUEBI (2021: 20) penggunaan kata depan seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Pada kata “di gali seharusnya digabung menjadi “digali”.

d. Angka dan Bilangan

Penulisan angka yang bilangannya cukup besar dapat ditulis dengan menggunakan huruf sehingga akan memudahkan untuk dibaca. Adapun kesalahan penulisan angka yang ditemukan yaitu:

*“**sebanyak 549** pemilih di TPS”*

Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca sehingga seharusnya ditulis “lima ratus empat puluh sembilan pemilih”.

Penggunaan Tanda Baca

a. Tanda Titik

Penggunaan tanda titik sering terjadi kesalahan karena kurangnya ketelitian dan pemahaman dalam menggunakan tanda titik sesuai dengan aturan yang berlaku misalnya dalam kalimat pernyataan, di akhir huruf/angka, memisahkan keterangan waktu/jam, penulisan referensi, serta memisahkan ribuan dan kelipatan yang menampilkan keseluruhan.

*“... **bunuh diri itu terjadi pada pukul 19:30 wib**”*

Menurut PUEBI (2021: 29-30) aturan penggunaan tanda titik salah satunya di belakang kalimat pernyataan. Jadi, setelah kata “WIB” seharusnya ditambahkan tanda titik sebagai akhir paragraf sehingga penulisan yang benar yaitu “WIB.”

b. Tanda Koma

Menurut PUEBI (2021: 32-35) tanda koma digunakan dalam memisah anak kalimat terhadap yang didahului induk dalam kalimat.

*“... Kota Bengkulu pada **Kamis 21 Maret 2015**”*

Pada kalimat yang terdapat pada karangan teks berita siswa tersebut terdapat kesalahan penggunaan tanda (,). Penulisan tempat dan tanggal dalam kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma (,) setelah kata “kamis” menjadi “Kamis, 21 Maret 2015”.

Penggunaan Kata Baku

Menurut Setiawati (2016: 48) kata baku ialah kata yang dipakai sesuai dengan standar yang berlaku.

*“...pemadam kebakaran menyemprot cairan **disentifan** di aula pernikahan”*

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disinfektan ialah bahan kimia yang berfungsi mencegah atau membunuh penyakit dan kuman. dijumpai kesalahan penggunaan kata baku. Kata disinfektan tidak terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu didapatkan kesalahan penggunaan ejaan diantaranya penggunaan huruf besar/kapital sejumlah 11 data, kata berimbuhan sejumlah 1 data, kata berulang sejumlah 2 data, kata depan sejumlah 3 data, penulisan bilangan sejumlah 2 data, penggunaan tanda titik sejumlah 10 data, tanda koma sebanyak 7 data, kata baku sejumlah 3 data sehingga total keseluruhan yaitu sejumlah 39 data dengan kesalahan paling dominan yaitu penggunaan huruf besar/kapital sedangkan kesalahan yang paling sedikit yaitu menggunakan kata imbuhan. Dengan Analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan dapat dijadikan tolak ukur tingkat pemahaman siswa dalam membuat karangan teks berita ataupun yang lainnya sehingga pendidik dapat melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait penggunaan tataran ejaan yang sesuai dengan kaidah KBBI dan PUEBI yang ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan Pada Karangan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati” merupakan salah satu luaran dan syarat untuk memenuhi tugas Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II). Terwujudnya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada : Dedi Wijayanti, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dikdik Baehaqi Arif, M.Pd. Selaku Dosen Koordinator Lapangan (DKL) membantu koordinasi selama pelaksanaan PLP II. Nita Yunita, S.Pd selaku guru pamong PLP II di SMP Muhammadiyah 1 Mlati yang telah membimbing praktik pembelajaran sekaligus penyedia bahan penelitian. Moch Yusuf Sugeng S., M.S.I selaku kepala sekolah. Siswa/i di SMP Muhammadiyah 1 Mlati yang telah bersedia mengikuti proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Anggi Citra, and Avini Martini. 2018. “Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 2-227.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Febrianti, Yanti, dkk. 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Ejaan dan Sintaksis dalam Karangan Berbahasa Indonesia. *Primaria Educationem Journal*, 2(2): 199-209.
- Setiawati, S.2016.Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD.*Jurnal Gramatika:Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1),44-51.
- Setyawati, N.2013. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2005. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:Duta Wacana University Press.